

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Lingkungan Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024

The Relationship Between Knowledge, Attitudes and the Environment of Coffee Farmers Regarding Personal Protective Equipment (PPE) in the Use of Pesticides in the Working Area of the Lampahan Community Health Centre, Timang Gajah Subdistrict, Bener Meriah Regency, 2024

¹Andi Pratama Putra, ²Maulina Irianti, ³Nur Afriza, ⁴Saipullah
¹²³⁴ Stikes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
e-mail: tamayana32@gmail.com

Submisi: 1 Agustus 2024; Penerimaan: 15 Agustus 2024; Publikasi : 30 Agustus 2024

ABSTRAK

Pengetahuan Sikap dan Lingkungan Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Lingkungan Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah kepala keluarga yang menggunakan pestisida yaitu sebanyak 330 petani. Jumlah sampel penelitian sebanyak 76 petani. Teknik pengambilan sampel dengan cara Accidental Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Metode analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat pengetahuan petani adalah cukup yaitu mencapai 60,5% atau 46 petani. Sikap petani adalah cukup yaitu 61,8% atau 47 petani. Pengaruh Lingkungan petani adalah cukup yaitu 56,6% atau 43 petani, dan alat pelindung diri (APD) petani adalah cukup yaitu 52,6% atau 40 petani. Berdasarkan hasil uji chi square variabel Pengetahuan bahwa $p \text{ value } (0,087) \geq (0,05)$ H_0 ditolak, maka tidak ada hubungan pengetahuan dengan alat pelindung diri APD. Sikap diperoleh nilai $p \text{ value } (0,00) \leq (0,05)$ H_a Diterima, maka ada hubungan sikap dengan alat pelindung diri APD. Pengaruh Lingkungan diperoleh nilai $p \text{ value } (0,00) \leq (0,05)$ H_a Diterima, maka ada hubungan Pengaruh Lingkungan dengan alat pelindung diri APD. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida dengan benar dan Meninggalkan kebiasaan buruk yang merasa kurang nyaman untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Lingkungan, Petani, APD, Pestisida

ABSTRACT

Knowledge, Attitudes, and Environmental Factors of Coffee Farmers Regarding Personal Protective Equipment (PPE) in Pesticide Use The general objective of this study is to determine the relationship between the knowledge, attitudes, and environmental factors of coffee farmers regarding Personal Protective Equipment (PPE) in pesticide use within the working area of Lampahan Health Center, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency, in 2024. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population of this study consists of heads of households using pesticides, totaling 330 farmers. The sample size for the study is 76 farmers, and sampling was conducted using Accidental Sampling. The research instrument used is a questionnaire. Data analysis methods include univariate and bivariate analyses using the chi-square test. The results of the study show that the farmers' level of knowledge is adequate, reaching 60,5% or 46 farmers. The farmers' attitudes are adequate at 61.8% or 47

farmers. The influence of the farmers' environment is also adequate, with 56.6% or 43 farmers. The usage of Personal Protective Equipment (PPE) by farmers is adequate at 52.6% or 40 farmers. Based on the chi-square test results, the knowledge variable has a p-value of 0.087, which is greater than 0.05, indicating that there is no significant relationship between knowledge and PPE use. The attitude variable has a p-value of 0.00, which is less than or equal to 0.05, indicating a significant relationship between attitude and PPE use. The environmental influence variable also has a p-value of 0.00, indicating a significant relationship between environmental influence and PPE use. Recommendations include enhancing understanding and awareness of the importance of using Personal Protective Equipment (PPE) properly during pesticide mixing and spraying, and overcoming the discomfort associated with PPE use during pesticide application.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Environment, Farmers, PPE, Pesticide

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, dimana 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani atau bercocok tanam, sebagian besar daratannya dilalui oleh sepertiga lautan dari keseluruhan luas wilayahnya. Letaknya yang berada di daerah dengan iklim tropis yang membuat proses pelapukan batuan yang terjadi secara sempurna sehingga membuat tanahnya menjadi subur. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, dan dengan luas daratan 1922.570 km². Sebagai negara agraris maka tentunya aktifitas-aktifitas petani dalam mengelola lahannya mempunyai dampak pada kesehatan petani. Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada petani adalah penggunaan pestisida yang sangat berisiko sehingga berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja petani (Syamsuddin, 2019).

Sektor pertanian memiliki resiko dan bahaya potensial yang dapat berdampak pada para pekerja dan lingkungan sekitar pekerjaan. Risiko dan bahaya potensial ini dapat terjadi pada siapa saja, dimana saja, kapan saja, pada sektor pekerjaan formal maupun informal (Akbar & Mulyono, 2019). Bahaya potensial dapat menjadi sumber terjadinya situasi berpotensi sakit atau cedera

pada para pekerjanya, gangguan proses pekerjaan, kerusakan lingkungan maupun kerusakan properti dan gabungan dari hal tersebut (Siagian, 2022). Sedangkan bahaya

potensial dan risiko yang khususnya dapat ditemukan di sektor pertanian antara lain yaitu faktor fisika berupa paparan sinar matahari, suhu rendah, kondisi tanah yang licin, getaran pada tangan dan suara bising saat menggunakan traktor, yang dialami ketika melakukan pembibitan, penanaman maupun pemetikan. Faktor biologi dapat berupa terpapar mikroorganisme dalam tanah seperti virus, bakteri, protozoa, jamur, cacing pada air parit yang kotor saat melakukan pembibitan, penanaman, maupun pemetikan. Faktor kimia umumnya berupa terkena paparan pupuk dan pestisida melalui instalasi, pencernaan, dan kontak pada kulit yang dapat terjadi saat melakukan aplikasi pupuk dan pestisida jika tidak berhati-hati. Faktor ergonomi berupa posisi yang salah saat bekerja seperti membungkuk, gerakan berulang, beban berlebihan yang diangkat, terkena komponen tajam dari alat yang digunakan, yang dialami saat pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemetikan dan pengangkutan. Serta faktor psikologi seperti kelelahan yang dialami selama bekerja (Siagian, 2022).

World Health Organization (WHO) dampak negatif yang di timbulkan pestisida bagi kesehatan masyarakat sangat beracun dan berbahaya. Kontak langsung dengan pestisida ini berisiko keracunan akut maupun kronis. WHO menyatakan bahwa keracunan akibat pestisida sebanyak 600.00 kasus dan 20.000 orang meninggal dunia pertahunnya yang diakibatkan oleh keracunan pestisida serta sekitar 5000-10.000 orang mengalami dampak dari keracunan pestisida tersebut seperti kanker, cacat tubuh, penyakit liver dan terjadi banyak di negara berkembang (WHO, 2023).

Penggunaan pestisida dapat berdampak negatif pada kesehatan manusia sehingga penggunaan pestisida harus dilakukan dengan aturan yang tepat dan memperhatikan keamanan pangan. Penggunaan pestisida yang tidak diperhatikan pada sektor pertanian berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungan. Petani khususnya mendapat manfaat dari hasil panen yang lebih tinggi, peningkatan produktivitas tanaman, dan perlindungan terhadap kerusakan tanaman yang disebabkan oleh gulma dan vektor penyakit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas makanan. Keunggulan-keunggulan ini menyebabkan ketergantungan yang lebih besar pada pestisida, bahkan dengan risiko yang terkait (Rajmohan, 2020). Salah satu dampak penggunaan pestisida bagi kesehatan petani adalah terjadinya ISPA. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri yang biasanya terjadi dalam waktu 14 hari atau juga lebih, dengan gejala umum seperti kesulitan bernapas,

batuk, tenggorokan sakit, demam, pilek dan sakit telinga. Penyakit ini menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia (Sapta Wardana, 2020).

Pengaplikasian pada pestisida secara besar-besaran dapat menimbulkan gangguan kesehatan terutama pada petani semprot. Salah satu efek yang ditimbulkan yaitu keracunan dan alergi pada petani. Oleh karena itu, hal tersebut perlu menjadi perhatian bidang kesehatan masyarakat terutama masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu upaya untuk mencegah keracunan pada petani yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat pelindung diri (APD) merupakan rangkaian alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi tubuhnya dari potensi bahaya yang dapat mengancam kelangsungan hidup pekerja seperti pelindung kepala (topi), pelindung mata (goggles), pelindung pernapasan (masker), pelindung badan (bajuoverall/apron), pelindung tangan (glove) dan pelindung kaki (boot), masker, Sepatu, boot, dan sarung tangan (Yuliansari, 2021). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berperan penting dalam mengelola dampak negatif pestisida. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan kebijakan penggunaan pestisida (Kementrian, 2011), alat pelindung diri yang diperlukan untuk pestisida adalah pakaian penutup badan, celemek, pelindung kepala, pelindung mulut dan hidung, pelindung mata, sarung tangan, sepatu bot. Indonesia sebagai negara agraris merupakan negara berkembang dimana sebagian besar

penduduknya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) jumlah tenaga kerja di sektor pertanian tahun 2023 sebanyak 38.703.996 jiwa atau 39,45 juta petani (Statistik, 2023).

Di Indonesia jumlah tenaga kerja di sektor pertanian tahun 2023 sebanyak 38.703.996 jiwa atau 39,45 juta petani. Indonesia setiap tahunnya diperkirakan terjadi 3000 kasus keracunan akibat pestisida, namun hanya sebagian kecil yang menyebabkan kematian. Kasus keracunan terjadi pada petani miskin (Statistik, 2023). Provinsi Aceh berada di daerah tropis, dimana iklim dan lahannya cukup potensial untuk terjadinya penyakit menular dan tidak menular seperti keluhan kesehatan petani pada penggunaan pestisida yang dapat mengancam kesehatan masyarakat terutama pada petani. Jumlah penderita yang mengalami masalah kesehatan akibat penggunaan pestisida pada tahun 2022 adalah 24.942 kasus dan diperkirakan baru tercaver 37% dari perkiraan kasus yang ada di masyarakat, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 27.448 kasus (Risesdas, 2023).

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu dari 23 Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten ini terdiri dari 10 kecamatan dan 234 desa. Dengan luas areal kopi 34,522 Ha dengan jumlah petani kopi mencapai 32,095.00 KK tahun 2023. Pada tahun 2023 di dapatkan data sebanyak 11,1% petani penyemprot kopi menggunakan pestisida. Angka kejadian penggunaan pestisida terhadap keluhan kesehatan petani di Kabupaten Bener Meriah Kecamatan Timang Gajah pada tahun 2023 mencapai 887 orang dengan persentase

20,2% (Dinkes Bener Meriah, 2023). Berdasarkan Data di puskesmas Lampahan, pada tahun 2021 terdapat 710 kasus, sedangkan pada tahun 2022 yang mengalami gangguan ISPA menduduki urutan pertama dalam 10 penyakit terbesar dengan angka kejadian mencapai 1.257 kasus yang mengalami kejadian ISPA dan pada tahun 2023 terdapat 1.093 kasus sebagian petani kopi akibat penggunaan pestisida yang mengalami gangguan ISPA (Puskesmas Lampahan, 2023).

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan, dari 10 orang petani terdapat 8 orang petani, didapatkan bahwa penggunaan APD pada petani saat mengaplikasikan pestisida kurang baik. Petani tidak menggunakan APD dengan lengkap, sebagian besar petani hanya menggunakan pakaian lengan panjang dan topi untuk menghindari panas matahari bahkan ada yang sama sekali tidak menggunakan APD yang sesuai. Mayoritas petani hampir tidak pernah memakai sarung tangan atau masker, dan ada juga yang tidak pernah memakai sepatu boots maupun kacamata, petani mengaku sudah terbiasa tidak menggunakan APD saat mengaplikasikan pestisida. Selain itu, beberapa petani juga melakukan penyemprotan sambil merokok, dan saat setelah penyemprotan tidak segera mencuci tangan atau mandi. Hanya 2 orang yang menggunakan APD pada saat berinteraksi dengan pestisida. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menyebabkan petani terkena paparan racun dari pestisida, seperti yang terjadi pada salah satu petani yang mengalami keluhan kesehatan seperti gangguan pernafasan dan penyakit kulit. Berdasarkan

latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Lingkungan Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Hidayat, 2021) untuk

mengetahui fenomena yang dihadapi pada situasi sekarang dengan desain “*cross sectional*” yaitu studi yang mempelajari semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali dan pada satu saat. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang petani kopi yang menggunakan pestisida di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	28	36,8
2	Cukup	46	60,5
3	Kurang	2	2,6
Jumlah		76	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampah

No	Sikap	F	%
1	Baik	19	25
2	Cukup	47	61,8
3	Kurang	10	13,2
Jumlah		76	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengaruh lingkungan Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan

No	Pengaruh Lingkungan	F	%
1	Baik	20	26,3
2	Cukup	43	56,6
3	Kurang	13	17,1
Jumlah		76	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel 4. Distribusi frekuensi penggunaan APD Petani Kopi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan

No	Penggunaan APD	F	%
1	Baik	14	18,4
2	Cukup	40	52,6
3	Kurang	22	18,4
Jumlah		76	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel 4.5. Hubungan Pengetahuan Dengan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan

No	Pengetahuan	Penggunaan APD						Total		P value
		Baik		Cukup		Kurang		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1.	Baik	8	10,5	16	21	4	5,2	28	36,8	0,087
2.	Cukup	6	7,8	22	28,9	18	23,6	46	60,5	
3.	Kurang	0	0	2	2,6	0	0	2	2,6	
Jumlah		14	18,3	40	52,5	22	28,8	76	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan

No	Sikap	Penggunaan APD								P value
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Baik	10	13,1	7	9,2	2	2,6	19	25	0,00
2	Cukup	4	5,2	28	36,8	15	19,7	47	61,8	
3	Kurang	0	0	5	6,5	5	6,5	10	13,1	
Jumlah		14	18,3	40	52,5	22	28,8	76	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel 7. Hubungan Pengaruh Lingkungan Dengan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan

No	Pengaruh Lingkungan	Penggunaan APD								P value
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Baik	10	13,1	6	7,8	4	5,2	20	26,3	0,00
2	Cukup	4	5,2	28	36,8	11	14,4	43	56,5	
3	Kurang	0	0	6	7,8	7	9,2	13	17,1	
Jumlah		14	18,3	40	52,4	22	28,8	76	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 76 responden (100%), mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang alat pelindung diri (APD) dalam penggunaan pestisida sebanyak 46 responden (60,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut

(Notoatmodjo, 2012) yang menyebutkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Berdasarkan data dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 76 responden (100%), mayoritas responden bersikap cukup tentang alat pelindung diri (APD) dalam penggunaan pestisida sebanyak 47 responden (61,8%). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. *Manifestasi* sikap itu tidak dapat langsung

dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2012). *Newcomb* salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan data dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 76 responden (100%), mayoritas responden pengaruh lingkungannya termasuk kategori cukup sebanyak 43 responden (56,6%).

Berdasarkan data dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 76 responden (100%), mayoritas responden penggunaan APD nya termasuk kategori cukup sebanyak 40 responden (52,6%). Berdasarkan data dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 76 responden terdapat 46 atau 60,5% responden yang memiliki Pengetahuan dengan kategori cukup. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,087 > 0,05$. Maka, H_0 ditolak, maka tidak ada hubungan pengetahuan dengan alat pelindung diri APD di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Tiur, 2023), pada hasil Uji *Chi-Square* antara hubungan

pengetahuan bahwa $p \text{ value } 0,759$ $p \text{ values } \geq (0,05)$ maka H_0 ditolak Artinya tidak ada terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Tahun 2023. Menurut asumsi peneliti, banyak petani yang mengetahui apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri (APD), tetapi petani tidak menggunakan sama sekali disaat pengaplikasian pestisida setelah ditanya langsung kepada petani hal tersebut diakibatkan karena terhalang biaya untuk membeli alat pelindung diri, merasa tidak nyaman, mengganggu pekerjaan dan sudah terbiasa tidak menggunakan APD. Padahal menggunakan alat pelindung diri yang kedap air sangatlah penting karena dapat menghindari terjadinya keracunan melalui pori-pori kulit.

Berdasarkan data dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 76 Responden, terdapat 47 atau 61,8% responden yang memiliki Sikap dengan kategori Cukup. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan sikap dengan alat pelindung diri APD di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Indah, 2022), pada hasil Uji *Chi-Square* antara sikap dengan APD bahwa $p \text{ value } 0,00$ $p \text{ value } \leq (0,05)$ maka H_a diterima. Artinya ada terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Penggunaan APD Di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.enurut asumsi

peneliti, masih banyak petani yang merokok pada waktu penyemprotan. Petani juga menggunakan dosis yang berlebihan dan tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat peracikan dan penyemprotan. Contohnya masker, sarung tangan, sepatu boot bahkan ada juga yang menggunakan celana pendek. Selain itu sedikit petani yang menggunakan masker dan sarung tangan. Hal ini diakibatkan karena belum terbukti adanya keracunan pestisida yang bersifat akut pada petani yang menggunakan pestisida.

Berdasarkan data dari tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 76 Responden, terdapat 43 atau 56,6% responden yang memiliki Sikap dengan kategori Cukup. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan Pengaruh Lingkungan dengan alat pelindung diri APD di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Gunawan & Mudayana, 2020), yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan terhadap penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value } 0,00 < 0,05$. H_a diterima, maka ada hubungan pengaruh lingkungan dengan penggunaan APD. Menurut asumsi peneliti, sebagian besar petani memiliki persepsi yang positif tentang pestisida yaitu pestisida sebagai racun yang berbahaya dan berdampak pada lingkungan terutama resiko kesehatan bagi petani, selain pestisida bermanfaat untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman jika digunakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. sehingga perilaku penggunaan pestisida

secara terus menerus tanpa memperhatikan anjuran- anjuran yang telah ditetapkan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan diantaranya resiko kesehatan bagi petani. Tetapi masih ditemui perilaku negatif petani dalam penggunaan dosis pestisida yang berlebihan, tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan frekuensi penyemprotan yang tinggi

Kesimpulan

Tidak ada hubungan pengetahuan dengan alat pelindung diri APD Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan dengan nilai *P-Value* sebesar 0,087 ($P \geq 0,05$). Ada hubungan sikap dengan alat pelindung diri APD Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan dengan nilai *P-Value* sebesar 0,00 ($P \leq 0,05$). Ada hubungan Pengaruh Lingkungan dengan alat pelindung diri APD Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan dengan nilai *P-Value* sebesar 0,00 ($P \leq 0,05$).

Referensi

- Akbar, Mulyono. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Saat Penyemprotan Pestisida*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.7 / No.3 / Desember 2023. Politeknik Muhammadiyah Makassar. Diakses Dari:<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/20287>.
- Dinkes Bener Meriah. (2023). *Luas Wilayah Kebun Kopi Di Kabupaten Bener Meriah*.
- Dinanti, R., Suryani, M., Pranata, L., Hardika, B. D., & Fruitasari, M. F. (2022). Penerapan hand hygiene

- petugas di ruang perawatan stroke. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 109-116.
- Gunawan, Mudayana. (2020). *Tinjauan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Ajjulu Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Tersedia Dari :<http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/7542>.
- Hidayat, A. A. (2021). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika. Health Books Publishing.
- Indah, Sulastry. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Nagori Bandar Saribu Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun*. Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan. Diakses Dari :[https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/7478/1/skripsi%20indah%20sulastry%20silaaennnnn%20\(1\)\(1\)\(1\)%20\(1\).pdf](https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/7478/1/skripsi%20indah%20sulastry%20silaaennnnn%20(1)(1)(1)%20(1).pdf).
- Kementrian. (2011). *Tentang Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Pada Petani*.
- Kurniawan, I., Soejono, F., & Pranata, L. (2019). The Application of Pilot Plant Hybrid Membrane In The Hospital Wastewater Treatment To Overcome The Antibiotic Resistance Problems In The Urban Water.
- Lely, N., Aziza, M., Pranata, L., Erjo, E., & Rahmawati, L. (2025). Potensi Antimikroba Ekstrak Tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia Pellucida* L. Kunth). *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 8(2).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Puskesmas Lampahan Bener Meriah. (2023). *Data 10 Penyakit Terbesar*.
- Rajmohan. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap Tindakan Petani Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri*. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* Vol.12 / No.1 / Juli 2020. Universitas Udayana. Diakses Dari :<https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/105265/50932>.
- Riskesdas. (2023). *Data Kasus Pestisida*.
- Sapta, Wardana. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.4 / No.3/ September 2020. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Lampung. Diakses Dari :<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/17637>.
- Syamsuddin. (2019). *Optimalisasi Keselamatan Kerja Melalui Kesadaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani*. *Journal of Community Development* Vol.2 / No.1 / Mei 2019. Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia. Diakses Dari :<https://kiatjcd.com/ojs/index.php/kjcd/article/view/50>.
- Siagian. (2022). *Hubungan Pengetahuan*

Sikap Dan Tindakan Petani Penyemprot Pestisida Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Penyakit Ispa Di Desa Simantin Tiga Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Diakses Dari : <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/7547>.

Tiur, Sihombing. (2023). *Hubungan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Saat peracikandan Penyemprotan Pestisidadi Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi.* Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Diakses Dari:

<https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7572/KTI%20TIUR%20SIHOMBING.pdf?sequence=1>.

WHO. (2023). *Data Nasional Kasus Keracunan Pestisida.*

Yuliansari. (2021). *Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung. Diakses Dari :<http://digilib.unila.ac.id/70700/>.